

**PERBANDINGAN KUALITAS BUTIR SOAL
TIPE PILIHAN GANDA / ULANGAN AKHIR SEMESTER (UAS) GASAL
MATA PELAJARAN IPS KELAS III MI DI KABUPATEN BANYUMAS
DAN KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
MIFTAHUL KHASANAH
NIM. 1423305113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik.¹

Pendidikan menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

Guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.³

Salah satu tugas guru adalah sebagai evaluator. Dengan begitu guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara

¹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 4.

³ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2015), hlm. 28.

menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan daya pengecoh.⁴

Kegiatan evaluasi meliputi 2 langkah yaitu mengukur dan menilai. *Mengukur* adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. *Menilai* adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Menurut Ralph Tyler evaluasi pendidikan merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain yaitu Cronbach dan Stufflebeam. Bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁵

Sebelum melakukan evaluasi guru harus melakukan analisis butir soal terlebih dahulu. Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa butir-butir soal tersebut bermutu dan memenuhi kriteria yang ditentukan.⁶

Semua butir soal yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya: memiliki validitas yang baik, reliabilitas yang tinggi, tingkat kesukaran yang baik, daya beda yang cukup tinggi, serta fungsi pengecoh yang baik.⁷

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 61.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

⁶ Kusaeri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 184.

⁷ Ujang Suparman, *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 141-142.

Secara sederhana, valid bisa diartikan sebagai ketepatan penafsiran yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi. Validitas (ketepatan) disini juga berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat penilaian yang benar-benar sesuai.⁸

Reliabilitas berkaitan dengan sejauhmana tes yang diberikan ajeg dari waktu ke waktu. Artinya, reliabilitas berkaitan dengan keajegan suatu tes. Suatu tes dikatakan ajeg apabila dari waktu ke waktu menghasilkan skor yang sama atau relatif sama.⁹

Daya pembeda yang dimaksud adalah daya pembeda antara peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, rata-rata, dan rendah. Tes yang mempunyai daya pembeda tinggi mampu menjadi instrumen untuk melihat dan mengukur kemampuan peserta didik sebenarnya. Sebaliknya, apabila sebuah tes tidak mempunyai daya pembeda yang tinggi, maka itu hanya akan menjadi simbol atau ritual sekolah yang fiktif. Kalau tes itu tidak mempunyai daya pembeda, anak yang pintar bisa mendapat nilai yang baik dan anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata bisa mendapat nilai bagus.¹⁰

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas butir soal yang baik, disamping memenuhi validitas, reliabilitas, daya pembeda adalah adanya keseimbangan dari kesulitan soal tersebut (tingkat kesukaran). Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk

⁸ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-mengajar*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 224-225.

⁹ Sumarna Surapranata, *Analisis, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49.

¹⁰ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-mengajar*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 239.

mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.¹¹

Fungsi pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar, namun memungkinkan testee terkecoh untuk memilihnya apabila testee tidak menguasai materi pelajaran dengan baik. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata.¹²

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul : **“Perbandingan Kualitas Butir Soal Tipe Pilihan Ganda / Ulangan Akhir Semester (UAS) Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III MI di Kabupaten Banyumas Dan Kabupaten Cilacap”**.

IAIN PURWOKERTO

¹¹Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 173-174.

¹²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 279.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Analisis Butir Soal

a. Analisis

Analisis adalah salah satu langkah permulaan dalam mengembangkan program pendidikan atau latihan.¹³

b. Butir soal

Butir soal (*test item*) adalah setiap soal yang diteskan kepada peserta yang terdiri dari redaksi soal (baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan) yang kemudian diikuti oleh pilihan ganda (A, B, C, D).¹⁴

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa butir-butir soal tersebut bermutu dan memenuhi kriteria yang ditentukan.¹⁵

Jadi analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang penting dalam penyusunan soal sebelum soal tersebut diujikan kepada peserta didik agar diperoleh butir soal yang bermutu.

¹³ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991). hlm. 52.

¹⁴ Ujang Suparman, *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 141.

¹⁵ Kusaeri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 184.

2. Mata Pelajaran IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.¹⁶

Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.¹⁷

Jadi mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang didalamnya mencakup mata pelajaran geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi fokus rumusan masalah penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan kualitas butir soal tipe pilihan ganda / Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III MI di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana analisis kualitas butir soal tipe pilihan ganda / Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III MI di Kabupaten Banyumas Dan Kabupaten Cilacap?

¹⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 20.

¹⁷ Sapriya, *Pendidikan.....* hlm. 194.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui perbandingan kualitas butir soal tipe pilihan ganda / Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III MI di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk meningkatkan kualitas butir soal tipe pilihan ganda / Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III MI di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat:
 - 1) Untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai perbandingan kualitas butir soal tipe pilihan ganda / Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III MI di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap.
 - 2) Menjadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan cara meningkatkan kualitas butir

soal tipe pilihan ganda / Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III MI di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap.

2) Bagi Guru dan Sekolah

Memberi informasi mengenai kualitas butir soal tipe pilihan ganda / Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III MI di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap.

3) Bagi Institut

Menambah sumbangan pemikiran dan menambah kepustakaan atau referensi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kaitannya dengan judul di atas, maka penulis berusaha untuk mencari konsep serta teori yang akan dijadikan tinjauan pustaka berkaitan dengan pembahasan. Penulis mengambil beberapa pendapat yang telah dibukukan sebagai acuan dan referensi. Sekaligus juga untuk menemukan aspek persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang penulis lakukan, referensi atau bahan rujukannya antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari saudari Tutut Kurniawan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015 yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro

Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas soal Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro ditinjau dari aspek distribusi jenjang kognitifnya yaitu terdapat 7 (28%) soal berkategori C1, 17 (68%) soal berkategori C2, dan 1 (4%) soal berkategori C3. Ditinjau dari aspek validitasnya yaitu 2 (8%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (32%) soal berkategori signifikan, dan 15 (60%) soal berkategori tidak signifikan. Aspek reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.68 dengan kriteria rendah, karena kurang dari batas reliabilitas (0,70). Aspek tingkat kesukaran yaitu 17 (68%) soal berkategori mudah, 7 (28%) soal berkategori sedang, dan 1 (4%) soal berkategori sukar. Aspek daya pembeda yaitu 7 (28%) soal berkategori baik, 7 (28%) soal berkategori cukup, 10 (40%) soal berkategori jelek, dan 1 (4%) soal berkategori jelek sekali. Aspek efektivitas pengecoh yaitu terdapat 11 (44%) soal berkategori efektif dan 14 (56%) soal berkategori tidak efektif.

Skripsi dari Tutut Kurniawan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III. Perbedaannya diantaranya pada skripsi tersebut hanya menganalisis butir soal pilihan ganda UAS gasal di satu sekolah saja. Sedangkan penulis menganalisis butir soal di empat sekolah yaitu di MI Kabupaten Banyumas dan MI Kabupaten Cilacap yang terakreditasi A dan B. Kemudian pada skripsi tersebut yang dianalisis adalah butir soal pilihan ganda

dari aspek distribusi jenjang ranah kognitif, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya. Sedangkan penulis menganalisis butir soal pilihan ganda dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecohnya, yang selanjutnya akan dibandingkan dengan MI di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap yang terakreditasi A dan B.

Kedua, skripsi dari saudari Claudia Christina Pisca jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Analisis Perbandingan Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Prancis SMAN 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dilihat dari Paradigma Klasik dan Modern”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan validitas soal kelas X dan XI dalam kategori baik. Sedangkan pada kelas XII pada aspek konstruksi berkategori tidak baik. Reliabilitas soal ujian jenis pilihan ganda kelas X, XI, XII tergolong sedang sebesar 0,70, 0,63, dan 0,62, serta soal ujian jenis uraian kelas X dan XI mempunyai reliabilitas yang sedang sebesar 0,65 dan 0,69, tetapi pada kelas XII berkategori rendah sebesar 0,26. Pada analisis butir soal secara klasik dan modern, butir soal yang diterima lebih banyak dari pada yang ditolak, sehingga mempunyai kategori baik. Perbandingan kualitas butir soal jenis pilihan ganda pada analisis butir soal secara klasik dan modern dapat terlihat dari diterimanya sebuah butir soal secara analisis klasik dan modern. Butir soal pada kelas X dan XI diterima lebih banyak pada analisis modern, sedangkan butir soal pada kelas XII lebih banyak diterima pada

analisis klasik dari pada secara modern. Selain itu kualitas sebuah butir soal dapat dikatakan sangat baik apabila dinyatakan layak pada analisis klasik dan modern. Pada kelas X terdapat 36 butir soal yang diterima dan 4 butir soal yang ditolak. Pada kelas XI terdapat 38 butir soal yang diterima dan 2 butir soal yang ditolak. Pada kelas XII terdapat 37 butir soal yang diterima dan 3 butir soal yang ditolak. Pada soal jenis uraian baik pada kelas X, XI maupun XII butir soal diterima lebih banyak pada analisis klasik dari pada modern.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang analisis butir soal kemudian dilakukan perbandingan dari hasil analisis tersebut. Perbedaannya diantaranya pada skripsi tersebut akan menganalisis kualitas butir soal ujian sekolah bahasa perancis, sedangkan penulis akan menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III MI di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap yang terakreditasi A dan B. Selain itu pada skripsi tersebut yang akan dianalisis adalah butir soal pilihan ganda dan uraian, sedangkan penulis hanya menganalisis pilihan ganda saja. Dan skripsi tersebut membahas perbandingan yang dilihat dari paradigma klasik-modern, sedangkan penulis akan melakukan perbandingan di MI Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap yang terakreditasi A dan B.

Ketiga, skripsi dari saudari Hesti Puspita Sari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2017 yang berjudul “Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Antara Sekolah yang Terakreditasi A dan Terakreditasi B

Jenjang SMP Negeri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kualitas butir soal di SMP Negeri yang terakreditasi A lebih unggul dalam tingkat kesukaran, efektivitas pengecoh, dan validitas. Sedangkan kualitas butir soal di SMP Negeri yang terakreditasi B lebih unggul dalam segi daya pembeda dan reliabilitas.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas analisis kualitas butir soal di sekolah yang terakreditasi A dan B. Sedangkan perbedaannya pada skripsi tersebut yang dianalisis adalah soal mata pelajaran IPS jenjang SMP, sedangkan penulis akan menganalisis soal mata pelajaran IPS jenjang MI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, maka penulis akan membuat sistematika penulisan skripsi menjadi tiga bagian, yaitu halaman awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

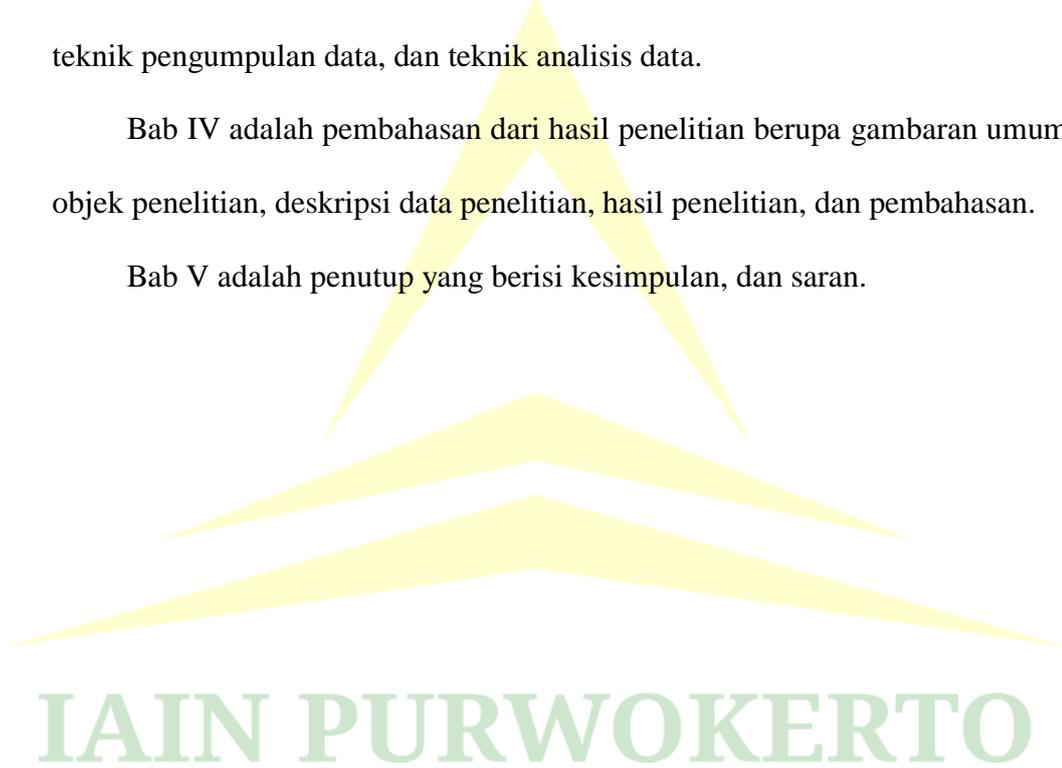
Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori. Landasan teori terdiri dari beberapa sub bab yaitu sub bab pertama tentang evaluasi pendidikan, sub bab kedua tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sub bab ketiga tentang tes, sub bab keempat tentang analisis kualitas butir soal, dan sub bab kelima tentang mata pelajaran IPS.

Bab III adalah metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, variabel dan indikator variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan dari hasil penelitian berupa gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

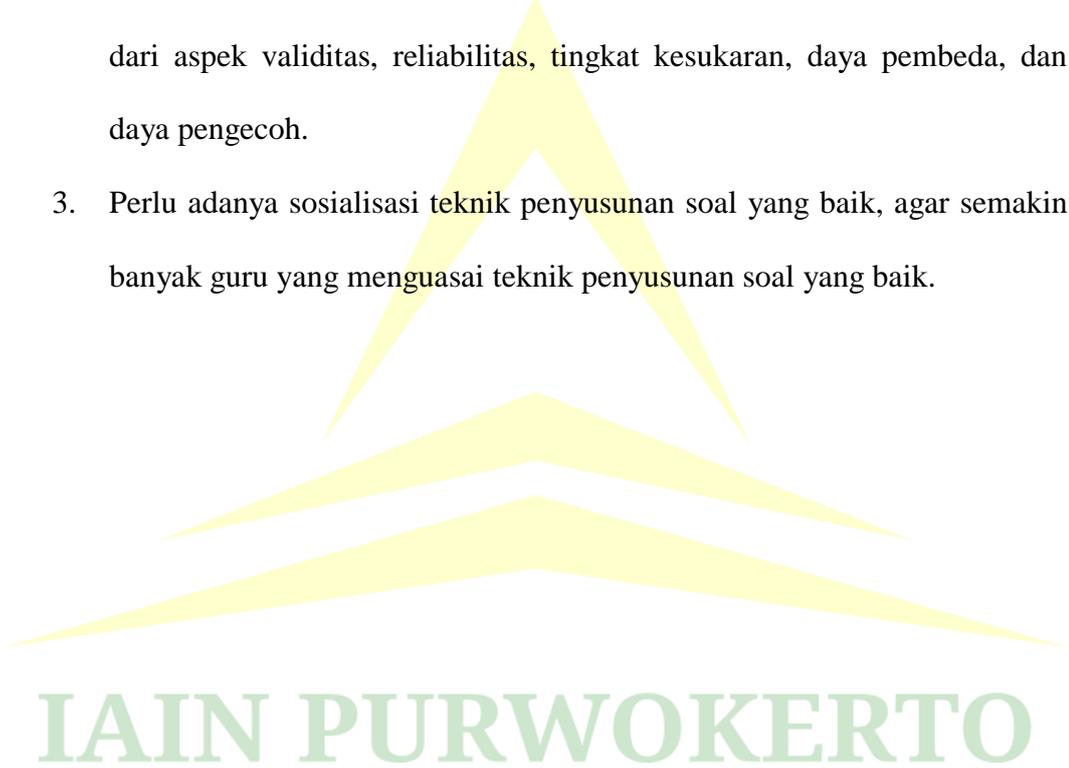
Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan daya pengecoh kualitas butir soal tipe pilihan ganda / Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran IPS kelas III MI di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari keempat MI tersebut, validitas sangat tinggi ada pada MI Tarbiyah Muawanah Danasri Lor (4), diikuti MI Salafiyah Kebarongan dan MI Darussalam sibrama (2). Reliabilitas sangat tinggi ada pada MI Salafiyah Kebarongan (0,94), diikuti MI Tarbiyah Muawanah Danasri Lor (0,90), diikuti MI Darussalam Sibrama (0,87), dan diikuti MI Ma'arif 07 Karangmangu (0,67). Tingkat kesukaran yang paling sedang ada pada MI Tarbyah Muawanah Danasri Lor (2), diikuti MI a'arif 07 Karangmangu (3), diikuti MI Darussalam Sibrama (8), dan diikuti MI Salafiyah Kebarongan (14). Daya pembeda yang paling memuaskan ada pada MI Salafiyah Kebarongan (19), diikuti MI Darussalam Sibrama (14), diikuti MI Tarbiyah Muawanah Danasri Lor (7), dan diikuti MI Ma'arif 07 karangmangu (4). Distractor atau daya pengecoh yang paling berfungsi ada pada MI Salafiyah Kebarongan (48), diikuti MI Darussalam Sibrama (40), diikuti MI Tarbiyah Muawanah Danasri Lor (22), dan diikuti MI Ma'arif 07 Karangmangu (16).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik hendaknya memahami proses penganalisisan butir soal agar dapat melakukan analisis butir soal dengan tepat.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan Ulangan Akhir Semester (UAS) hendaknya guru melalui tahapan analisis butir soal, khususnya ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan daya pengecoh.
3. Perlu adanya sosialisasi teknik penyusunan soal yang baik, agar semakin banyak guru yang menguasai teknik penyusunan soal yang baik.

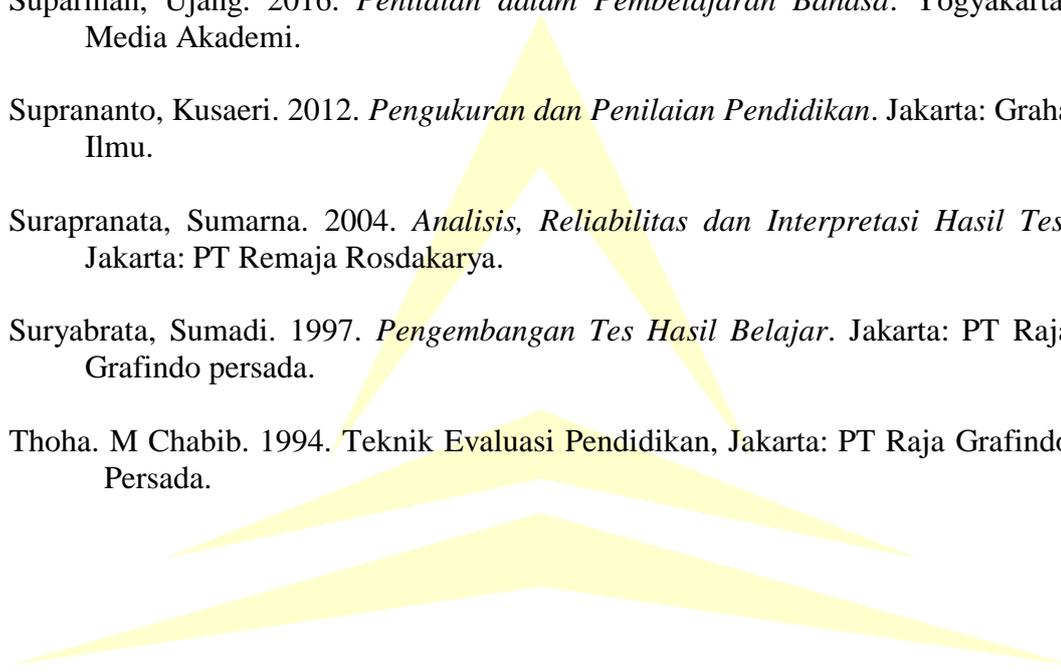


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Wiyani Novan. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gaya Media.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Davies. Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian Dan Statistika Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartawidjaja. Eddy Soewardy. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Kasful Anwar dan Hendra Harmi. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- M. Djunaidi Ghony dan Almanshur Fauzan. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Muhamad Irham dan Wiyani Ardy Novan. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pramono, Sigit. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. M Ngalim. 2012. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Supardan, Dadang. 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman, Ujang. 2016. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1997. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Thoha. M Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO